

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakang ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk mempunyai karakter yang baik, bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Didalam kurikulum pendidikan dasar berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu sub disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum tersebut adanya pendidikan jasmani. Peningkatan dan pengembangan pendidikan jasmani dan kesehatan pada pendidikan dasar diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka pembinaan watak, disiplin dan sportivitas. Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut diatas guru pendidikan jasmani hendaknya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya.

Sepak bola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menendang bola yang direbutkan diantara pemain-pemain. Menendang bola mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan dilakukan, menurut Sucipto (2000 : 17) tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Menendang bola merupakan bagian yang paling terpenting dalam sepak bola, karena semua gerakan rata-rata menggunakan kaki, baik menendang, mengoper, maupun merampas bola.

Gaya mengajar adalah penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Singer (1980 :20) mengemukakan bahwa “ketepatan dalam

menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dapat mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan belajar”.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru olahraga menetapkan gaya mengajar atau metode belajar apa yang akan diberikan. Memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, adakalanya suatu alternatif gaya mengajar yang sudah dianggap paling tepat pada suatu kegiatan belajar mengajar justru menimbulkan suatu akibat yang tidak diharapkan, kelelahan, dan kejenuhan adalah dua hal yang sering muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut, untuk itu perlu diadakan perencanaan gaya mengajar yang akan diberikan.

Untuk itu penggunaan gaya mengajar dalam suatu proses belajar-mengajar sangat diperlukan, karena gaya mengajar mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2014 di SMA Negeri 1 Tambangan mengenai proses belajar *shooting* pada permainan sepak bola yang dilakukan siswa, ternyata sebagian besar siswa tidak dapat melakukan *shooting* dengan gerakan yang benar sehingga arah bola hasil *shooting* tidak tepat pada sasaran. Hal ini menyebabkan hasil *shooting* yang

dilakukan siswa menjadi kurang baik. Dari 42 orang siswa kelas XI IPA, ternyata sebagian besar siswa (31 orang atau 73,8%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (71) dan 11 orang siswa (26,2%) memiliki nilai di atas nilai KKM (71).

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan gaya mengajar yang tepat. Melalui penggunaan gaya mengajar yang tepat, proses pembelajaran sepak bola terutama pada materi *shooting* diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran *shooting* sepak bola yang dilakukan guru Pendidikan jasmani adalah masalah gaya mengajar yang selalu menggunakan gaya mengajar komando, sehingga siswa sangat bergantung terhadap guru, kurang mandiri dalam pembelajaran, dan variasi atau modifikasi gerakan atau bahan ajar yang mungkin timbul dari proses belajar mengajar tidak muncul karena tersisihkan oleh aba aba guru, serta masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah gaya mengajar yang menitik beratkan pada kemandirian siswa dalam belajar. Kaitannya dengan itu penulis akan menerapkan dua gaya yaitu gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan. Karena SMA Negeri 1 Tambangan dinilai mempunyai prospek kedepan dalam menciptakan manusia-manusia handal yang siap pakai dalam memenuhi tuntutan

jaman. Dengan membandingkan kedua gaya tersebut pada wadah atau lembaga sekolah yang memang sudah selayaknya dilakukan, diharapkan mampu menunjukkan hasil yang lebih baik. Untuk dapat menjadi pemain sepak bola yang handal tergantung dengan keadaan kondisi keterampilan teknik, gerakannya apakah sudah sempurna atau tidak. Mental dan kematangan juga sangat diperlukan dalam proses belajar gerak.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru berusaha mengembangkan gaya mengajar dalam pencapaian hasil belajar yang efektif, untuk tujuan tersebut maka dilakukan eksperimen, mencobakan gaya mengajar tersebut. Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin meneliti dua gaya mengajar, yaitu gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar inklusi. Apakah gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan Tahun ajaran 2014/2015. Manakah gaya mengajar tersebut yang dapat memberikan hasil yang lebih baik bila dipergunakan dalam proses pembelajaran tehnik *shooting* dalam permainan sepak bola.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Gaya mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga proses belajar *shooting* dalam permainan sepak bola menjadi monoton. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga proses belajar *shooting* dalam permainan sepak bola kurang efektif. Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu digunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran *shooting*

dalam permainan sepak bola? Apakah gaya mengajar periksa diri dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola? Apakah gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola?

Bila seandainya kedua gaya mengajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola, gaya mengajar manakah yang terbaik?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada dua variabel :

Variabel bebas : Gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar inklusi.

Variabel terikat : Hasil belajar *shooting* dengan punggung kaki dalam permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh gaya mengajar periksa diri terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Adakah pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Gaya mengajar manakah yang lebih baik antara gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar periksa diri dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan.
2. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan.
3. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar periksa diri akan memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dibandingkan dengan gaya mengajar inklusi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMA Negeri 1 Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2014/2015 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *shooting*.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMA Negeri 1 Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2014/2015 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *shooting*.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepak bola, khususnya materi *shooting*.